



ANALYSIS OF COLLEGE STUDENT'S DIFFICULTIES IN DEVELOPING PARAGRAPH IN JAPANESE WRITING

Nurjanah, Rina Supriatnaningsih, Ai Sumirah Setiawati[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Analysis, Difficulties,

Paragraphs. Sakubun

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keulitan, faktor penyebab, dan solusi dari kesulitan mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Sampel penelitian ini adalah 30 mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang meliputi menentukan ide, menulis kalimat utama, menulis dan menyusun kalimat penjelas dengan alur yang logis, penggunaan ungkapan, kosakata dan pola kalimat. Faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya minat mahasiswa terhadap membaca dan menulis, dan ketidaktahuan mahasiswa tentang paragraf. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu sebaiknya sering berlatih mengarang, membaca referensi buku lain, dan menerapkan kosakata maupun pola kalimat yang sudah dipelajari secara maksimal.

Abstract

This is a quantitative descriptive research that aims to describe students' difficulties in developing the paragraph in Japanese writing, the causal factors, and solutions from difficulties in developing the paragraph experienced by students of Japanese Education program in Semarang State University. Samples of this research were a total of 30 students of Japanese Education Program class 2014. The technique of collecting data used was questionnaire. The data results obtained then were analyzed using descriptive percentage approach. The result of this research showed that difficulties developing paragraph on Japanese essay, included determining ideas, writing topic sentences, composing supporting ideas, writing and composing with logical plot, using phrases, vocabulary and sentence patterns. Factors that affected were the lack of students' interest in reading and writing, and the students' lack of knowledge about paragraphs. The solutions that could be used to overcome these difficulties were often practicing Japanese writing, read other book references and apply vocabulary and sentence pattern to the fullest.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Faradisa28@gmail.com

PENDAHULUAN

Sakubun merupakan mata kuliah yang terdapat di Prodi pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa. Pembelajaran ini diberikan tiap semester secara bertingkat dari semester II hingga semester VI. Pada pembelajaran *sakubun* terdapat beberapa langkah meliputi memilih topik, mencari informasi yang sesuai dengan topik, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf, dan pengoreksian maupun perbaikan karangan yang meliputi beberapa unsur seperti penggunaan kosakata, ungkapan dan pola kalimat.

Mata kuliah *sakubun* merupakan mata kuliah yang dianggap sebagai mata kuliah paling sulit oleh mahasiswa. Hal serupa juga dikatakan oleh Sutedi (2008:34) bahwa mata kuliah *sakubun* (mengarang) sering dianggap mata kuliah yang paling sulit bagi pembelajar maupun pengajar. Mahasiswa mengalami kesulitan karena harus bisa mengaplikasikan seluruh materi kebahasaan secara tertulis dalam bahasa Jepang. Pada umumnya kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu dalam hal penggunaan pola kalimat, kosakata, penyusunan kalimat, menuangkan gagasan atau ide dan pengembangan gagasan kedalam karangan hingga menjadi sebuah paragraf. Penulisan paragraf sering menjadi permasalahan pada saat menulis karangan bahasa Jepang. Permasalahan tersebut dialami oleh pembelajar *sakubun* semester V yaitu pada pembelajaran *Sakubun Chukeyu Kohan*. Mahasiswa menulis karangannya dengan kalimat yang pendek tanpa ada penjelasan lagi, antara kalimat yang satu dengan lainnya tidak saling terkait, sehingga dalam paragraf tersebut sulit dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan studi pendahuluan, dengan wawancara dan menyebarkan angket kepada 45 mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah *sakubun Chukeyu Kohan* diketahui bahwa mahasiswa menulis karangannya dengan kalimat yang pendek tanpa ada penjelasan lagi, kemudian 64% responden yaitu sebanyak 27 mahasiswa menyatakan kesulitan dalam hal pengembangan paragraf. Kesulitan mengembangkan paragraf dipengaruhi oleh kurangnya ide dan sulit menyambungkan antar kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan, faktor penyebab kesulitan, dan solusi untuk mengatasi kesulitan mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang dengan judul "Analisis Kesulitan Maha-

siswa dalam Mengembangkan Paragraf pada Karangan Bahasa Jepang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini akan dideskripsikan mengenai bentuk kesulitan, faktor penyebab kesulitan, serta solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan pengembangan paragraf pada karangan bahasa Jepang yang dialami mahasiswa semester V angkatan 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, sedangkan sampel yang diambil adalah 30 mahasiswa angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah *sakubun chukeyuu kohan*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan (Sutedi 2009:164). Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan rumus deskriptif prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh data tentang kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan paragraf, yaitu sebagai berikut:

- a). Kesulitan menemukan ide
- b). Kesulitan menulis kalimat utama
- c). Kesulitan menulis kalimat penjelas baik itu penjelas dari kalimat utama maupun penjelas dari contoh dan alasan yang diberikan sebagai penjelas dari gagasan utama
- d). Kesulitan menyusun kalimat penjelas secara runtut dengan alur yang logis
- e). Kesulitan penggunaan ungkapan, kosakata dan pola kalimat

Faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan tersebut yaitu sebagai berikut.

- a). Minat mahasiswa terhadap menulis kurang dan mahasiswa tidak pernah ber-

latih menulis karangan selain tugas yang diberikan oleh dosen

b). Ketidaktahuan mahasiswa tentang bagian-bagian dan cara penyusunan paragraf bahasa Jepang. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang paragraf membuat mahasiswa tidak memahami bagaimana penyusunan paragraf yang baik dan benar.

c). Kurangnya membaca referensi buku lain baik itu buku materi pembelajaran maupun bacaan umum. Jika mahasiswa memiliki kebiasaan malas membaca tentu referensi yang dijadikan bahan untuk menulis sedikit, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan gagasannya.

d). Kurangnya penerapan kosakata dan pola kalimat. Kosakata dan pola kalimat yang sudah dipelajari tidak diterapkan secara maksimal ketika menulis karangan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang yaitu sebagai berikut.

a). Sering berlatih untuk mengarang, dari hal yang sederhana misalnya menulis catatan harian. Dengan demikian mahasiswa dapat lebih sering berlatih menerapkan pola kalimat maupun kosakata yang telah dipelajari, serta berlatih mengungkapkan ide ke dalam tulisan.

b). Membaca referensi buku lain baik itu buku materi pembelajaran maupun bacaan umum. Seperti buku tentang mengarang atau artikel berbahasa Jepang. Semakin sering membaca maka informasi yang diperoleh juga semakin banyak. Misalnya informasi mengenai cara penulisan paragraf yang benar dalam sebuah karangan dan pengetahuan kosakata maupun pola kalimat baru. Dengan membaca referensi yang akan dijadikan ide dalam mengarang juga semakin banyak sehingga dapat mempermudah mahasiswa ketika mengembangkan paragraf dalam sebuah karangan.

c). Menerapkan penguasaan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari pada pembelajaran *Bunpou* dan *Dokkai*. Kosakata maupun pola kalimat yang sudah dipelajari pada mata kuliah tersebut sebaiknya diterapkan secara maksimal.

Kosakata dan pola kalimat sangat membantu dalam mempermudah mengembangkan paragraf karena mahasiswa sudah mengetahui penggunaan keduanya, sehingga pencarian kosakata maupun pola kalimat lain akan lebih memaksimalkan hasil karangan utamanya dalam hal pengembangan paragraf.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kesulitan yang dialami mahasiswa angkatan 2014 dalam mengembangkan paragraf pada karangan bahasa Jepang yaitu menemukan ide, menuliskan kalimat utama, menyusun gagasan penjelas, menulis dan menyusun kalimat penjelas dengan alur yang logis, penggunaan ungkapan, kosakata dan pola kalimat.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan tersebut yaitu minat mahasiswa terhadap menulis kurang dan mahasiswa tidak pernah berlatih menulis karangan bahasa Jepang selain tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagian-bagian paragraf dan cara penyusunan paragraf, dan kurangnya penerapan kosakata maupun pola kalimat yang sudah dipelajari, sehingga berpengaruh terhadap sulitnya mahasiswa dalam menulis paragraf yang baik dan benar.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan mengembangkan paragraf ketika menulis karangan yaitu sering berlatih menulis karangan, membaca referensi buku lain selain buku yang diberikan oleh dosen, dan menerapkan kosakata dan pola kalimat secara maksimal.

SARAN

a. Bagi Pengajar *Sakubun*

Pengajar sebaiknya menjelaskan kembali cara menulis paragraf yang baik didalam sebuah karangan supaya mudah dalam menuliskannya, karena banyak mahasiswa yang kurang memahami penulisan paragraf yang baik dan benar.

b. Bagi Pembelajar

Pembelajar sebaiknya membiasakan membaca bacaan bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Dengan banyak membaca akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan. Selain itu, apabila terbiasa membaca bacaan bahasa Jepang maka penguasaan kosakata maupun pola kalimat akan meningkat, sehingga memudahkan untuk

menemukan dan mengembangkannya ide ketika menulis.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama sebaiknya mengambil satu tema dari hasil karangan mahasiswa, kemudian tema tersebut dianalisis. Sehingga hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Teknik Menulis Kolaborasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Sakubun*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Vol. 4, No. 1. Bandung : ASPBJ Korwil Jabar.